

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang dilakukan pada Detik.com tentang pemberitaan Kasus Korupsi Oleh Bupati Probolinggo yang melibatkan keluarga periode 3-25 November 2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki pada hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat perangkat, sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Ketujuh berita yang dipilih untuk dianalisis memiliki kecenderungan pada unsur skrip, peneliti menemukan kelengkapan unsur pada skrip di bagian *who*, *what*, dan *why*. Skrip menjadi data yang melengkapi perangkat sintaksis dan tematik. Detik.com melengkapi unsur 5W+1H sehingga informasi yang lain memiliki perkembangan. Mulai dari siapa informasi diperoleh dan dikonfirmasi hingga dimana lokasi yang diinformasikan sebagai latar terjadinya peristiwa. Tidak hanya letak tempat, namun Detik.com tidak segan mengunggah identitas nama lengkap dan jabatan tokoh-tokoh yang terlibat dalam kasus ini.

Dari hasil analisis dan pembahasan framing berita terhadap Detik.com mengenai pemberitaan kasus korupsi Bupati Probolinggo yang melibatkan keluarga, dapat ditarik kesimpulan juga ada kaitannya mengenai konstruksi yang dibangun oleh media Detik.com. Berdasarkan teori yang peneliti gunakan untuk

menganalisis yakni, Shoemaker dan Reese, terdapat lima tahapan media Detik.com melakukan konstruksi.

Individu (wartawan), latar belakang dari individu itu sendiri mempengaruhi cara pandangnya atau cara ia menyusun suatu peristiwa. Cerita yang disusun dapat memuat suatu sudut pandang moral secara subjektif. Pada pemberitaan ini melalui perangkat retorik, Detik.com memberikan penilaian terhadap moral tokoh. Terhadap tokoh Camat, Doddy Kurniawan, menggunakan diksi “selaku Camat Paiton, Doddy yang juga menerima...”

Rutinitas media (pola kerja rutin), menjadi wartawan atau bekerja di perusahaan, media Detik.com perlu memiliki urutan kerja supaya efektif dan efisien. Pola ini digunakan untuk mengefisienkan pekerjaan “*the organization creates routine practices to handle the material that it must process and produce*”, Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Mulai dari penemuan fakta hingga konfirmasi atau verifikasi informasi. Detik.com melakukan pembaharuan informasi secepat mungkin, hal ini adalah rutinitas media Detik.com.

Organisasi media (Media), adalah suatu sistem yang memiliki struktur dan saling terhubung untuk tujuan yang sama dengan masing-masing fungsinya. Media Detik.com memiliki visi dan misi yang telah penelitian jelaskan, untuk mencapai hal tersebut Detik.com tentu memiliki ideologi atau pandangan kerja wartawan mereka. Bagaimana Detik.com melakukan konstruksi pada tujuh pemberitaan ini terlihat tidak condong menjatuhkan atau berpihak pada sisi tertentu. Detik.com memiliki misi sebagai organisasi media yaitu:

1. Menyajikan informasi yang akurat, rinci dan cepat kepada masyarakat.
2. Memberikan berita yang segar dan terpercaya.
3. Meng-*update* masyarakat untuk lebih cepat mendapatkan berita atau informasi lainnya melalui internet.

Institusi sosial (lembaga), institusi yang dapat diduga memiliki hubungan dekat secara internal adalah KPK. Karena pada tujuh pemberitaan yang dianalisis seluruhnya terdapat konfirmasi dari KPK yang membuat penonjolan tokoh KPK sebagai lembaga yang besar dan kuat. Sedangkan, terdapat lebih dari sepuluh nama tokoh berbeda disebutkan dengan bermacam-macam posisi tanpa melakukan pembelaan atau menjatuhkan pada tokoh dan lembaga. Maka dapat disimpulkan Detik.com melakukan adanya konstruksi media yang menonjolkan pada tahapan institusi sosial dengan menunjukkan adanya konfirmasi langsung dari KPK yang diberitakan hampir pada keseluruhan berita. Maka, pada sisi konstruksi Detik.com menggunakan perangkat institusi sosial (external) sebagai hal yang ditonjolkan.

Sistem sosial (kebiasaan), sistem adalah sebuah gabungan antara banyak panel hingga menjadi kekuatan. Pemberitaan ini adalah bentuk dari sistem sosial yang dibangun oleh media Detik.com sebagai media daring dengan model *hardnews*. Model tersebut membawa Detik.com dengan cepat menyebarkan berita mengenai korupsi dan isu sosial lainnya. Pemberitaan korupsi tidak hanya satu pada satu periode, bisa 10 tokoh melakukan korupsi dan Detik.com mengangkat dari sudut pandang yang berbeda pada masing-masing tokoh. Pada intinya, menurut Shoemaker dan Reese, konstruksi berita atau realitas dipengaruhi dari

lima tahapan diatas, sehingga muncul kesimpulan “*bad news often signals a problem that need attentions*”. Disayangkan berita yang buruk sering kali muncul lebih banyak (korupsi pejabat) sehingga hal ini dianggap wajar oleh khalayak atau pembaca.

5.2 Saran

Pemberitaan pada media digital khususnya dengan konsep *breaking news* dituntut untuk cepat melakukan pembaharuan berita. Sehingga muncul pemberitaan yang diulang kembali pada berita selanjutnya. Peneliti sulit menemukan pembaharuan berita yang terbaru di media Detik.com mengenai Bupati Probolinggo yang melakukan korupsi pada tahun 2021 ini. Maka, pada penelitian selanjutnya seharusnya dapat menemukan temuan pembaharuan informasi.

Seringkali terjadi pada beberapa media informasi yang ada, sebagai suatu organisasi media yang melakukan keberpihakan pada suatu pihak atau kepemilikan media. Sehingga pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menemukan detail adanya pesan tertutup secara tidak langsung keberpihakan media melalui analisis framing. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan media *online*, yaitu Detik.com. Karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan dua media. Hal tersebut dapat memberikan efek adanya perbedaan konstruksi peristiwa di dua media yang berbeda. Tidak hanya media yang netral, namun juga dapat menemukan sisi dari media yang berpihak.

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam menganalisis, oleh karena itu disarankan pada penelitian selanjutnya dianjurkan melakukan wawancara dalam

mengumpulkan data. Terlebih secara khusus bagaimana sebuah media memilih narasumber, apa yang ingin disampaikan oleh visual foto/video dalam berita. Pada setiap pemberitaan apakah ada makna tertentu yang ingin disampaikan.

